

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pendidikan adalah sebuah proses kegiatan menuju suatu tujuan karena pekerjaan tanpa tujuan yang jelas akan menimbulkan suatu ketidak menentuan dalam prosesnya.¹ Bagian yang tidak terpisahkan dalam masalah – masalah pendidikan adalah guru, anak didik, kurikulum, metode, evaluasi dan tujuan.²

Kurikulum yang saat ini berkembang adalah kurikulum 2013. Salah satu yang menjadi penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Bahwa melalui penilaian autentik menjadi penekanan serius di mana guru dalam melakukan hasil belajar peserta didik harus benar – benar memperhatikan penilaian autentik.³ Penilaian autentik (*authentic assessment*) merupakan cerminan nyata dari kondisi pembelajaran siswa.⁴ Dengan adanya penilaian autentik, dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi atau materi yang telah dijanjikan secara nyata sesuai kemampuannya. Sebaliknya, jika terjadi kesalahan dalam penilaiannya, maka akan terjadi salah informasi tentang kualitas belajar mengajar dan pada akhirnya tujuan pendidikan yang sesungguhnya tidak akan tercapai.

Penilaian autentik dilakukan pendidikan pada awal pelajaran, selama proses belajar mengajar, dan setelah pelajaran. Penilaian autentik dilakukan dengan tiga ranah penilaian yang mencakup kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi ketrampilan. Penilaian kompetensi sikap dilakukan dengan teknik

¹ Muhammad Rusmin B, "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam" Vol VI, Nomor 1, (2017), hlm. 78.

² Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi", Ta'dibuna, Vol. II. No. 1, (2019), hlm. 90.

³ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 35.

⁴ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Assesmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 268.

observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan penilaian jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tulis, tes lisan, dan pembigasan. Penilaian kompetensi ketrampilan dilakukan dengan teknik tes praktek, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Oleh sebab itu, proses pembelajaran yang baik perlu didukung oleh sistem penilaian yang baik, terencana, dan berkesinambungan.⁵

Dalam penilaiannya, seorang guru tidak hanya mengetahui hasil dari kinerjanya tetapi juga mengamati proses peserta didik. Peserta didik adalah pusat pembelajaran dan guru harus memahami dengan benar proses penilaian autentik karena guru sebagai pelaku pelaksanaan penilaian. Data yang dikumpulkan guru melalui kegiatan penilaian bukanlah untuk mencari informasi tentang belajar peserta didik. Pembelajaran yang benar ditekankan pada upaya membantu peserta didik agar mampu mempelajari, bukan ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi di akhir periode pembelajaran.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk dijadikan penelitian penilaian autentik. Peneliti tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena Pendidikan Agama Islam mempunyai ciri khas dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan juga mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di dalam kelas, penerapan hukum Islam dalam materi pelajaran ini pun harus sesuai dengan kehidupan masyarakat dewasa ini. Dengan begitu guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tanggung jawab yang berat dalam penerapan pembelajaran pada kurikulum 2013.

Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMAN 1 Malo sudah

⁵ Martiyono, *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013 (Adaptasi Hasil Pelatihan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran, dan Pendamping)*, (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 58.

⁶ Ismet Basuki, Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdayakarya, 2014), hlm. 169.

berlangsung empat tahun, tepatnya pada tahun 2018 awal tahun pelajaran. Pada saat itu mata pelajaran agama maupun umum memulai menggunakan kurikulum 2013 sampai sekarang.

Dan dari wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X yaitu Ibu Khoirul Liayah S.Pd.I., beliau mengatakan bahwa di SMAN 1 Malo kurikulum yang digunakan pada kelas X adalah kurikulum 2013 sebagai acuan untuk proses pembelajarannya, dan dalam proses penilaiannya adalah menggunakan penilaian autentik. Kurikulum 2013 yang sudah berjalan masih mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu kendalanya yaitu 1) kurangnya sosialisasi kurikulum 2013, terutama dikalangan para guru, mengingat rentang waktu yang kurang memadai, terkesan terburu – buru tentang kebijakan nasional mengenai perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013, 2) alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya Lima jam selama seminggu, terutama untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik pada ranah afektif, 3) jumlah peserta didik dalam satu kelas cukup besar antara 20 – 25 orang, terutama ketika melakukan pengamatan secara cermat dan personal mengalami kesulitan dengan jumlah peserta didik yang cukup besar.⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan sosialisasi kurikulum 2013, terutama dikalangan para guru, mengingat rentang waktu yang kurang memadai, terkesan terburu – buru tentang kebijakan nasional mengenai perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013, untuk mengetahui penerapan penilaian autentik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal tersebut yang menjadikan alasan bagi peneliti untuk memilih SMAN 1 Malo sebagai lokasi penelitian. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di

⁷ Wawancara dengan Ibu Khoirul Liayah, S.Pd.I, selaku guru pengampu Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA N 1 Malo, pada hari Jum'at, 10 Juni 2022.

SMAN 1 Malo. Maka judul penelitian ini adalah “Penerapan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 1 Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro”.

B. Fokus Penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, topik permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 1 Malo?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 1 Malo?
3. Bagaimana Hasil Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 1 Malo?

C. Tujuan Penelitian.

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Penerapan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 1 Malo.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 1 Malo.
3. Untuk Mengetahui Hasil Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 1 Malo.

D. Kegunaan Penelitian.

1. Secara Teoritis.
 - a. Sebagai tambahan wawasan dan bahan kepustakaan di bidang pendidikan agama, terutama terkait Penerapan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama

- Islam.
- b. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh di perguruan tinggi.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.
2. Manfaat di bidang sosial.
- a. Bagi Guru
Guru, yaitu sebagai penambahan pengetahuan tentang penilaian autentik serta motivasi belajar siswa.
 - b. Bagi penelitian yang akan datang sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam rangka ikut serta menjadikan pribadi yang berakhlakul karimah sesuai dengan syari'at agama islam.
 - c. Bagi peneliti.
Hasil penelitian ini bisa menjadi khazanah keilmuan peneliti tentang Penerapan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 1 Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

E. Definisi Operasional.

Untuk mempermudah pemahaman dan mengatasi permasalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan penjelasan secara singkat istilah yang terkandung dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Penilaian Autentik.

a. Penerapan.

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁸

⁸ Lukman Ali, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (Jakarta: Modern English Perss, 2011) hlm. 104.

b. Penilaian autentik.

Penilaian Autentik merupakan penilaian yang akan dilakukan oleh seorang pendidik dalam kelas mulai awal hingga akhir pembelajaran dan penilaian ini mempunyai tiga kompetensi dasar yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan, yang merupakan target pendidik agar mampu mengembangkan potensi peserta didiknya dalam sebuah pembelajaran.⁹

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk memahami hakikat pembelajaran dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi bahasa (etimologis) dan istilah (terminologis). Secara bahasa, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna sederhana “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.¹⁰

F. Orisinalitas Penelitian.

Judul yang akan diteliti ini, merupakan hal yang belum pernah diteliti oleh peneliti lain. Berdasarkan penelusuran melalui Mesin Pencari Google ditemukan beberapa judul yang ada kemiripan dengan judul yang akan diteliti, sebagaimana table berikut:

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
-----	------------------------------	-----------	-----------	-------------------------

⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). H. 23

¹⁰ Abdul Majid, “*Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*” ,(Bandung: Rosdakarya, 2012), 270.

	(Skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun.			
1.	Paidi, <i>"Implementasi Manajemen Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017"</i> , Tesis, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018.	- Penelitian ini sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengambil tema tentang Penilaian Autentik K-13 Mata Pelajaran PAI.	- Wilayah Kajian penelitian berfokus pada implementasi manajemen penilaian autentik. - Sasaran penelitian jenjang SMP.	- Penelitian berfokus pada Penerapan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 1 Malo
2.	Fitri Astuti, <i>"Dampak Penilaian Autentik Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SMP Negeri 1 Bantul Yogyakarta"</i> , Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.	- Penelitian ini sama – sama menggunakan metode penelitian Kualitatif dan Substansinya sama – sama membahas tentang penerapan penilaian autentik pada pembelajaran PAI	- Wilayah kajian penelitian berfokus pada dampak penilaian autentik terhadap perilaku keagamaan peserta didik. - Sasaran penelitian jenjang SMP	

3.	<p>Dede Kusnadi, dkk, <i>"Efektifitas Implementasi Kebijakan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"</i>, Jurnal Pendidikan Islam Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Vol.7 No.1 April 2018</p>	<p>-. Sama - sama mengkaji tentang implementasi penilaian autentik mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>-. Peneliti sesbelumnya menggunakan pendekatan multisitus pada jenjang SMP, sedangkan peneliti mennggunakan pendekatan satu situs pada jenjang SD</p>	
4.	<p>Dika setiawan, <i>"Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"</i>. Jurnal As - Asasiyya: Journal Of Basic Eucation. Vol.1 No.2 Januari 2017.</p>	<p>-. Sama - sama membahas tentang penilaian autentik pada pembelajaran PAI di Sekolah Menengah</p>	<p>-. Menggunakan metode penelitian kombinasi. -. Berfokus dengan dua hal yaitu pendekatan saintifik dan penilaian autentik pembelajaran PAI.</p>	
5.	<p>Anis Marfu'ah, dkk, <i>"Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi"</i>. Jurnal Pendidikan</p>	<p>-. Penelitian ini sama - sama membahas tentang penilaian</p>	<p>-. Menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (<i>Literature</i></p>	

Dasar. Vol.3 No.2 September 2019.	autentik pada pembelajaran PAI.	<i>research</i>) -. Sasaran Penelitian yaitu sekolah dan perguruan tinggi.	
--------------------------------------	---------------------------------------	--	--

Penelitian ini berbeda dengan penelitian – penelitian yang dilakukan sebelumnya, karna obyek penelitian ini dilakukan di wilayah kecamatan malo, dimana peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang kekurangan dan kelebihan penelitian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 1 Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

G. Sistematika Pembahasan.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang proposal ini, peneliti akan mengemukakan sistematika penulisan laporan sebagai berikut:

BAB I merupakan Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang konteks penelitian, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Definisi Operasional, Orisinalitas penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian pustaka. Pada bab dua ini berisi tentang tinjauan pustaka atau buku – buku teks yang berisi teori – teori besar tentang Perencanaan Penilaian Autentik, tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III merupakan Metode Penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV adalah Laporan Hasil Penelitian. Pada bab empat

mengulas tentang hasil penelitian yang berisi gambaran umum penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas X di SMAN 1 Kec. Malo, faktor pendukung dan penghambat penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas X di SMAN Kec. Malo, hasil penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas X di SM/ Kec. Malo

BAB V merupakan penutup. Pada bab terakhir membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran – saran. Bab ini juga dilengkapi daftar pustaka beserta lampiran – lampiran yang mendukung penulis berdasarkan hasil penelitian.



UNUGIRI